

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan yang telah penulis temukan diatas, maka berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits Kinali Kab. Pasaman Barat” dapat di tarik kesimpulan diantaranya:

1. Perencanaan kegiatan di Pondok Pesantren sudah berjalan dengan baik, mulai dari penetapan tujuan, jadwal, anggaran, sampai penyusunan prosedur sudah disiapkan dengan rapi. Hal ini membuat pelatihan dakwah bisa dilaksanakan dengan lancar dan sesuai harapan, perencanaan yang matang jadi kunci utama keberhasilan program. hanya saja harapannya agar anggarannya tetap di konsistenkan dengan tidak ada penambahan biaya lainnya bagi santri. Dengan begitu, pelatihan bisa lebih maksimal.
2. Pengorganisasian pelatihan dakwah di pondok pesantren sudah teratur dan jelas, tugas tiap orang dibagi sesuai tanggung jawabnya, termasuk pembimbing, pengurus lainnya. Sarana seperti ruang pelatihan dan alat bantu juga disediakan hal ini membuat kegiatan berjalan lancar sesuai tujuan. Namun, pembagian tugas perlu di awasi secara rutin agar tetap sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada bisa ditambah atau diperbaiki sesuai kebutuhan, agar kegiatan pelatihan dakwah bisa berjalan lebih lancar dan maksimal. Pembimbing disarankan memberikan motivasi secara menyeluruh,

menciptakan suasana pelatihan yang lebih menarik, serta memberi dukungan agar santri lebih berani tampil dan melatih bakatnya.

3. Pelaksanaan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren sudah berjalan baik dan sesuai rencana. Kegiatannya tidak hanya teori, tapi juga praktik ke tengah masyarakat, menonton film dakwah untuk menambah semangat santri. Para pembina membimbing secara langsung, tugas dibagi jelas, dan ada yang mengawasi jalannya kegiatan. Hal ini membuat pelatihan lebih terarah dan bermanfaat bagi santri. Akan tetapi lebih baik jika variasi metode pelatihan ditambah, agar santri tidak merasa jenuh dan semakin semangat mengikuti setiap kegiatan.
4. Evaluasi pelatihan dakwah di pesantren dilakukan secara berkala melalui laporan mingguan atau bulanan, serta pengawasan langsung dan tidak langsung agar dapat melihat kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah di rencanakan di awal, jika berbeda dari rancangan maka di perlukan solusi untuk perubahan agar sesuai dengan rancangan. Namun, pembimbing sebaiknya mencatat perkembangan santri setiap hari, meskipun singkat, misalnya lewat catatan kegiatan harian atau laporan sederhana. Dengan begitu, proses evaluasi bisa lebih jelas dan jika ada permasalahan, bisa cepat ditanggapi dan lebih bagus jika ada laporan setidaknya mingguan agar lebih intens mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan pelatihan dakwah ini.

B. Saran- Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang disampaikan sebelumnya oleh penulis, melalui skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai pedoman untuk perbaikan di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan dakwah di pondok pesantren harapannya agar anggarannya tetap di konsistenkan dengan tidak ada penambahan biaya lainnya bagi santri. Dengan begitu, pelatihan bisa lebih maksimal. Dengan cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat perencanaan anggaran sejak awal, serta mencari dukungan dari donatur atau lembaga lain agar biaya santri tidak bertambah.
2. Sebaiknya pada pengorganisasian, pembagian tugas perlu di awasi secara rutin agar tetap sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada bisa ditambah atau diperbaiki sesuai kebutuhan, agar kegiatan pelatihan dakwah bisa berjalan lebih lancar dan maksimal. Pembimbing disarankan memberikan motivasi secara menyeluruh, menciptakan suasana pelatihan yang lebih menarik, serta memberi dukungan agar santri lebih berani tampil dan melatih bakatnya. Dengan Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi secara berkala, memperbaiki fasilitas sesuai prioritas, serta memberikan kesempatan tampil secara bergiliran kepada santri.
3. Pelaksanaan lebih baik jika variasi metode pelatihan ditambah, agar santri tidak merasa jenuh dan semakin semangat mengikuti setiap kegiatan. Dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, permainan edukatif, serta pemanfaatan media audio-visual secara bergantian.

5. Pembimbing sebaiknya mencatat perkembangan santri setiap hari, meskipun singkat, misalnya lewat catatan kegiatan harian atau laporan sederhana. Dengan begitu, proses evaluasi bisa lebih jelas dan jika ada permasalahan, bisa cepat ditanggapi dan lebih bagus jika ada laporan setidaknya mingguan agar lebih intens mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan pelatihan dakwah ini. Dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat buku catatan harian, form sederhana evaluasi, atau laporan mingguan yang dikumpulkan secara rutin.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Mahdi. (2022). Pusat Pusat Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Jurnal Pusaka*.
- A Nata. (2005). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media.
- A Putri. (2024). Fungsi manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Agusman, A., & Hanif, M. (2021). Concept and development of da'wah methods in the era of globalization [Konsep dan pengembangan metode dakwah di era globalisasi]. *Jurnal Da 'wah: Risalah Merintis, Da 'wah Melanjutkan*, 4(2), 49–64. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.119>
- Ali, M. (2015). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*, 1(1).
- Ali, M. (2018). *Strategi Manajemen Pelatihan Dakwah di Pesantren*. LKiS.
- Almabsut. (2000). *Bahtsul Masail dan Tradisi Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bakhri, M. S., Rifq, B. A., Ali, K., Umam, K., Ardiansha, R., & Syifashoba, A. M. (2024). Strategi manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kemampuan retorika. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (9th ed.). LP3ES.

- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Herdiansyah. (2015). *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi: Jakarta selemba humanika*.
- Kusnawan, A. (2008a). Konsep Manajemen pelatihan dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*.
- Kusnawan, A. (2008b). Manajemen Pelatihan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Kusnawan, A., & Firdaus, A. (2009). *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Rineka Jaya.
- Kusnawan, N. dan. (2019). Penerapan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu SDM santri UKS FOSDAI. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- M.Q Shihab. (2006). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- Moleong, L. J. (2017). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muctar. (2015). *Manajemen Pelatihan Dakwah: Teori dan Praktik*. Pustaka Belajar.
- Mujamil Qomar. (2005). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Nur Rohmah. (2017). Peran Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*.
- R Maulana, D. (2023). Manajemen pelatihan dakwah santri dalam menyiapkan kader da'i di Pondok Pesantren Ma'ruful Hidayah Kabupaten Garut. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Ramayulis. (2023). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ridwan. (2004). *metode riset, jakarta: rineka cipta*.
- Rodiyah. (2018). Manajemen pelatihan dakwah berbasis mutu sumber daya manusia. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- S, S. (2002). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.No Title.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-misbah jilid 2*. Lentera Hati.
- Siti Nurjanah. (2020). Manajemen pelatihan dakwah adaptif terhadap perkembangan zaman. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (22 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. ALFABETA.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2001). *Metode penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Belajar.